



PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA NARASI MELALUI MEDIA KOMIK BERBAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS IX G SEMESTER I SMP NEGERI 2 NGADIROJO TAHUN 2022/2023

Erna Sarwosri

SMP Negeri 2 Ngadirojo, Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 24-01-2023

Diperbaiki 28-01-2023

Diterima 30-01-2023

Kata Kunci:

Berbicara Narasi
Media Komik Berbahasa
Inggris

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran Bahasa Inggris kelas IX G semester I di SMP Negeri 2 Ngadirojo tahun pelajaran 2022/2023. belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti dari data siswa yang berjumlah 33 siswa, tidak lebih dari 46 % siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan rata-rata kelas tidak lebih dari 72. Data tersebut juga ditunjukkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang kurang memuaskan yakni dengan sikap siswa yang enggan berbicara karena mereka takut membuat kesalahan, kurang percaya diri dan terbatasnya kosakata yang dimilikinya. Penelitian ini dipusatkan pada penggunaan komik berbahasa Inggris dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas komik berbahasa Inggris terhadap peningkatan keterampilan berbicara narasi dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi kelas IX G Semester I SMP Negeri 2 Ngadirojo Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kelas yang terdiri dari dua siklus dimana tiap-tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX G Semester I SMP Negeri 2 Ngadirojo Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023. yang berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari laki - laki 15 dan perempuan 18. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini diolah secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa ada peningkatan keterampilan berbicara narasi berbahasa Inggris dilihat dari per siklus I dan siklus II. Siklus I diperoleh data bahwa siswa yang sudah mencapai tuntas sejumlah 15 siswa atau 46,00 %, pada siklus II naik menjadi 25 siswa atau 76,00 %. Dilihat dari rata-rata kelas dari siklus I menunjukkan rata-rata kelas 71,81 naik pada siklus II menjadi sebesar 82,72 sehingga pada siklus II ini rata-rata kelasnya telah memenuhi ketentuan keberhasilan yaitu telah di atas nilai 78 yang telah ditetapkan. Hasil tersebut diikuti pula dengan adanya kenaikan partisipasi siswa pada setiap siklus.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Erna Sarwosri

SMP Negeri 2 Ngadirojo, Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ernasarwosri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan bahasa yang penting untuk dikuasai baik secara tulis ataupun lisan. Karena itu perlu membekali anak didik kita agar dapat menguasai bahasa Inggris dengan sebaik-baiknya. Guru sudah seharusnya mampu menumbuhkan dan membangkitkan rasa percaya diri para siswanya agar kelak mereka mampu menghadapi era globalisasi.

Dalam sebuah pembelajaran berbicara atau speaking, peserta didik mutlak membutuhkan sebuah metode dimana mereka dapat mendengarkan pronunciation dan intonasi yang jelas, merasakan keberhasilan ketika menggunakan bahasa Inggris, mendapatkan kesempatan yang luas untuk berkomunikasi, menikmati usaha mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Namun harapan yang demikian itu belum dapat dicapai secara memuaskan, berdasarkan 2 (dua) kali hasil ulangan harian pada Kelas IX G Semester I SMPN 2 Ngadirojo tahun 2022/2023 yang diselenggarakan bulan September pada standar kompetensi berbicara bahasa Inggris di tunjukkan bahwa dari 33 siswa, tidak lebih dari 46 % siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan rata-rata kelas tidak lebih dari 72.

Data tersebut juga ditunjukkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang kurang memuaskan yakni dengan sikap siswa yang enggan berbicara karena mereka takut membuat kesalahan, kurang percaya diri dan terbatasnya kosakata yang dimilikinya.

Upaya untuk meningkatkan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris telah dilakukan oleh guru dengan cara melatih siswa untuk menirukan ucapan guru dan juga menirukan media pembelajaran dari tape recorder (you tube di laboratorium TIK) namun kurang nampak baik dari hasil keterampilan berbicara maupun dari peningkatan kegairahan siswa dalam proses pembelajaran.

Memperhatikan dari kenyataan di atas menarik untuk menyimak dan meninjau kembali proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menciptakan kondisi proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu membangkitkan motivasi dan minat siswa. Implikasinya dalam pendidikan adalah dengan mengembangkan strategi untuk mempermudah mengingat, meniru, mengalami langsung, dan bermain.

Penelitian Tindakan Kelas ini akan memberi manfaat pada perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Inggris terutama keterampilan berbicara Narasi di SMP Negeri 2 Ngadirojo secara nyata sebagaimana ditunjukkan oleh indikator-indikator semakin banyak siswa yang mempunyai motivasi dan minat belajar bahasa Inggris. Serta adanya peningkatan keterampilan berbicara Narasi bahasa Inggris hingga tercapai prestasi belajar di atas kriteria ketuntasan belajar.

Suasana kelas IX G semester I SMP Negeri 2 Ngadirojo Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023. kondusif bagi pembelajaran bahasa Inggris. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, kami mencoba mengkaji efektivitas penggunaan komik berbahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara narasi bagi kelas IX G semester I SMP Negeri 2 Ngadirojo Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran melalui penggunaan komik berbahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara narasi bagi kelas IX G semester I SMP Negeri 2 Ngadirojo Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. METODE

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Ngadirojo Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX G semester I tahun 2022/2023 dengan jumlah 33 siswa, yang terdiri dari laki – laki 15 dan 18 perempuan di SMP Negeri 2 Ngadirojo Wonogiri

Tahun Pelajaran 2022/ 2023 dan guru mata pelajaran bahasa Inggris. Waktu penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan September sampai dengan bulan Nopember 2022.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus (Putaran) dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara. Analisa data yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan menggunakan analisis deskripsi prosentase. Melalui analisis deskripsi prosentase ini akan dapat dilihat secara jelas prosentase rata-rata persen tingkat kemampuan anak yang ada pada kelas yang dijadikan subjek penelitian itu, baik pada siklus pertama maupun siklus berikutnya

Seseorang dikatakan telah mencapai ketuntasan individual jika siswa tersebut telah telah mencapai nilai sekurang-kurangnya 78. Suatu kelas dikatakan telah mencapai ketuntasan klasikal jika 65 % siswa mendapatkan nilai 78 ke atas (batas tuntas). Perlu diketahui bahwa ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal di atas hanya berlaku untuk SMP Negeri 2 Ngadirojo Wonogiri. Dengan demikian maka indikator dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika nilai rata-rata kelas sekurang-kurangnya 78 sesuai dengan nilai batas tuntas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil unjuk kerja pada siklus I dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I

	Nilai	Jumlah Anak	Jumlah Nilai	Prosentase
	95	1	95	3,03%
	90	1	90	3,03%
	85	11	935	33,33%
	80	2	160	6,06%
	75	3	225	9,09%
	70	2	140	6,06%
	65	3	195	9,09%
	60	2	120	6,06%
	55	3	165	9,09%
	50	4	200	12,12%
	45	1	45	3,03%
Jumlah		33	2.370	100,00%
Tuntas Belajar			15	46%
Tidak Tuntas Belajar			18	54%
Nilai Rata-rata			71,81	

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat dilihat kemampuan siswa menyerap materi pelajaran. Dari 33 siswa terdapat 15 siswa (46%) yang tuntas individual, sedangkan siswa yang tidak tuntas individual terdapat 18 siswa (54%). Nilai rata-rata kelas 71,81 dengan nilai terendah 45 dan tertinggi 95. Dengan melihat jumlah hasil ketuntasan kelas baru mencapai 46% maka hasil siklus I belum mencapai ketuntasan kelas yang ditentukan yakni 65 % dari jumlah siswa yang tuntas.

Hasil observasi terhadap aktifitas siswa dalam Proses Pembelajaran pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I

No.	Aspek yang diamati	Banyaknya Siswa
1	Kesiapan Siswa	28
2	Antusias untuk bertanya	18
3	Antusias untuk menjawab	15
4	Keberanian mengemukakan pendapatnya	16

Dari petunjuk diatas diperoleh bahwa pada siklus I diperoleh data kesiapan siswa ada 28 siswa, antusias bertanya 18 siswa, antusias siswa untuk menjawab ada 15 siswa, dan keberanian siswa untuk berpendapat ada 16 siswa.

Dalam observasi guru, obyek yang diamati meliputi kinerja guru dalam pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi terhadap guru dalam proses Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Dilakukan		Skala Penilaian			
		Ya	Tidak	4	3	2	1
1.	Pendahuluan dan apersepsi						
2.	Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP)						
3.	Memberikan penjelasan terhadap pelaksanaan pembelajaran.						
4.	Menciptakan suasana belajar yang aktif/ menyenangkan						
	Membimbing individual/ kelompok:						
	a. Memberikan motivasi kepada siswa						
	b. Melakukan pengamatan terhadap kerja siswa.						
5.	c. Mengaktifkan keterlibatan belajar siswa dalam kelompok						
	d. Membimbing siswa untuk menyampaikan aktif dalam berdiskusi.						
6.	Penutup						
	a. Membuat rangkuman						
	b. Memberikan tugas						

Secara garis besar guru telah melaksanakan tahap-tahap dalam pembelajaran mulai dari pembukaan, kegiatan inti sampai pada penutup. Akan tetapi terdapat kekurangan-kekurangan yaitu (1) Guru belum menampak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru masih kelihatan kaku, (2) Guru belum memberikan motivasi kepada siswa secara merata, seharusnya motivasi ini diberikan tidak hanya kepada siswa yang berkemampuan kurang tetapi juga yang berkemampuan lebih, (3) Pada tahapan penutup guru memberikan tugas kepada siswa yakni hanya memberikan tugas kepada siswa untuk belajar di rumah. Tahapan penutup pertemuan guru dengan bentuk tugas ini belum menuntut tanggung jawab secara nyata, seharusnya guru dapat memberikan tugas untuk mengartikan kata-kata yang sulit dengan mencari di kamus dan pada pertemuan berikutnya dikumpulkan, sehingga ada pertanggungjawaban hasil.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik dan kekurangan yang terdapat pada siklus I akan dijadikan pedoman untuk perbaikan pada siklus II.

Wawancara terhadap sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan media komik berbahasa Inggris dilaksanakan dan dilakukan terhadap siswa yang mempunyai keterampilan tinggi dan sedang dan siswa yang mempunyai keterampilan rendah. Siswa yang bernama Clara Oktavia Rahmadani mewakili kelompok keterampilan berbahasa Inggris tinggi berpendapat bahwa pembelajaran dengan media komik pada awalnya membingungkan tetapi lama kelamaan menyenangkan, karena menuntut siswa untuk lebih serius dan lebih berani.

Siswa yang bernama Dewi Anjani yang mewakili siswa mempunyai keterampilan berbahasa Inggris sedang berpendapat bahwa pembelajaran yang sedang berlangsung terasa membingungkan, dan menimbulkan perasaan sedikit was-was jika mendapatkan giliran maju kedepan kelas untuk berbicara. Siswa yang bernama Piyo Devasilano yang mewakili keterampilan berbahasa Inggris rendah mempunyai pendapat bahwa pembelajaran yang sedang berlangsung terasa sekali menakutkan.

Hasil Refleksi Siklus I dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan komik berbahasa Inggris, pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hasil data yang terkumpul pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perbaikan yaitu: Guru perlu memberikan motivasi secara intensif dan menyeluruh hal ini berkaitan dengan hasil observasi pada siklus I di lihat dari hasil kesiapan siswa yang kurang sehingga tidak mustahil dalam proses pembelajaran belum nampak proses pembelajaran yang menyenangkan.

Kekurangpahaman siswa terhadap strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, akibatnya justru anak menjadi takut ini diakibatkan guru dalam memberikan penjelasan terhadap prosedur pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Guru belum maksimal dalam pengelolaan kelas terutama pada pemberian bimbingan dan penguatan kepada siswa. Sebagai bukti guru belum memberikan penguatan yang merata baik kepada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi maupun berkemampuan rendah. Akibatnya motivasi siswa belum termunculkan secara maksimal.

3.2 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Tindakan siklus II ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada siklus I. Berdasarkan penilaian terhadap hasil unjuk kerja pada siklus II dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil tes Siklus II

Nilai	Jumlah Anak	Jumlah Nilai	Prosentase
95	3	285	9,09%
90	7	630	21,21%
85	14	1.190	42,42%
80	1	80	3,03%
75	4	300	12,12%
70	1	70	3,03%
65	1	65	3,03%
60	1	60	3,03%
55	0	0	0%
50	1	50	3,03%
Jumlah	33	2.730	100,00%
Tuntas Belajar		25	76%
Tidak Tuntas Belajar		8	24%
Nilai Rata-rata		82,72	

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat kemampuan siswa menyerap materi pelajaran, terdapat 25 siswa (76%) yang tuntas individual, sedangkan siswa yang tidak tuntas Individual terdapat 8 siswa (24%). Nilai rata-rata kelas 82,72 dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 95. Dengan melihat jumlah hasil ketuntasan kelas sudah mencapai 76% maka hasil siklus II sudah melebihi ketuntasan kelas yang ditentukan yakni 65 % dari jumlah siswa yang tuntas.

Hasil observasi terhadap aktifitas siswa dalam Proses Pembelajaran pada siklus II diperoleh data.

Tabel 5. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II

No.	Aspek yang diamati	Banyaknya Siswa
1	Kesiapan Siswa	45
2	Antusias untuk bertanya	31
3	Antusias untuk menjawab	27
4	Keberanian mengemukakan pendapatnya	28

Dari petunjuk diatas diperoleh bahwa pada siklus II diperoleh data kesiapan siswa ada 45 siswa, antusias bertanya 31 siswa, antusias siswa untuk menjawab ada 27 siswa, dan keberanian siswa untuk berpendapat ada 28 siswa.

Dalam observasi guru, obyek yang diamati meliputi kinerja guru dalam pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus II,

Tabel 6. Hasil Observasi terhadap guru dalam proses Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Dilakukan		Skala Penilaian			
		Ya	Tidak	4	3	2	1
1.	Pendahuluan						
2.	Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP)						
3.	Membentuk kelompok kerja (belajar) sesuai dengan pendekatan yang digunakan						
4.	Menciptakan suasana belajar yang aktif/menyenangkan						
5.	Membimbing individual/ kelompok:						
	a. Melakukan pengamatan terhadap kerja siswa.						
	b. Mengaktifkan keterlibatan belajar siswa dalam kelompok						
	c. Membimbing siswa untuk menyampaikan penemuan/ pendapatnya kepada kelompoknya						
	d. Memberikan penguatan kepada siswa.						
6.	Penutup						
	a. Membuat rangkuman						
	b. Pemberian tugas						

Secara garis besar guru telah melaksanakan tahap-tahap dalam pembelajaran mulai dari pembukaan, kegiatan inti sampai pada penutup. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, guru telah memberikan penguat dan motivasi yang merata kepada semua siswa. Sehingga proses pembelajaran terlihat hidup dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dapat dikatakan berhasil.

Wawancara terhadap sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan media komik berbahasa Inggris dilaksanakan dan dilakukan terhadap siswa yang mempunyai keterampilan tinggi dan sedang dan siswa yang mempunyai keterampilan rendah.

Siswa yang bernama Suci Mahanani mewakili kelompok keterampilan berbahasa Inggris tinggi berpendapat bahwa pembelajaran dengan media komik sangat menyenangkan, karena ada tantangan. Siswa yang bernama Muhammad Rizwar Alfadillah yang mewakili siswa mempunyai keterampilan berbahasa Inggris sedang berpendapat bahwa pembelajaran yang sedang berlangsung sangat menyenangkan karena ada tantangan. Siswa yang bernama Yahya Musthofa yang mewakili keterampilan berbahasa Inggris rendah mempunyai pendapat bahwa pembelajaran yang sedang berlangsung cukup menyenangkan walaupun masih ada perasaan takut jika untuk berbicara kedepan kelas.

Hasil Refleksi Siklus II Proses pembelajaran dengan menggunakan komik berbahasa Inggris, pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang di harapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang terkumpul pada siklus II sudah mengalami beberapa perbaikan yaitu:

Penguasaan materi dari siswa telah memuaskan sebagai bukti dari data penguasaan materi sudah memenuhi syarat batas tuntas. Guru telah mengadakan penjelasan lebih lanjut mengenai prosedur pelaksanaan pembelajaran. Guru sudah melakukan pembenahan pada pengelolaan kelas terutama pada pemberian bimbingan dan penguatan kepada siswa. Sebagai bukti guru sudah memberikan penguatan yang merata baik kepada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi maupun berkemampuan rendah, sehingga motivasi siswa mengalami peningkatan.

3.3 Pembahasan

Pembahasan akan meliputi hasil tes dan nontes yang telah diperoleh dari penelitian pada siklus I dan siklus II. Hasil tes berupa skor tingkat keterampilan berbahasa Inggris setelah menggunakan media komik berbahasa Inggris dari siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I			Siklus II		
	Jumlah Anak	Jumlah Nilai	(%)	Jumlah Anak	Jumlah Nilai	(%)
95	1	95	3,03%	3	285	7,14%
90	1	90	3,03%	7	630	7,14%
85	11	935	33,33%	14	1.190	0,00%
80	2	160	6,06%	1	80	14,29%
75	3	225	9,09%	4	300	17,86%
70	2	140	6,06%	1	70	28,57%
65	3	195	9,09%	1	65	3,57%
60	2	120	6,06%	1	60	0,00%
55	3	165	9,09%	0	0	10,71%
50	4	200	12,12%	1	50	7,14%
45	1	45	3,03%	0	0	0,00%
Jumlah	33	2,370	100,00%	33	2.730	100,00%
Tuntas Belajar		15	46,00%		25	76,00%
Tidak Tuntas Belajar		18	54,00%		8	24,00%
Nilai Rata-rata		71,81			82,72	

Hasil tes yang terfokus pada aspek peningkatan keterampilan berbicara berbahasa Inggris, pada siklus I diperoleh data bahwa siswa yang sudah mencapai tuntas sejumlah 15

siswa atau 46,00 % sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas sebanyak 18 siswa atau 54 %. Adapun nilai rata-rata kelas sebesar 71,81, hasil ini dikategorikan cukup memuaskan tetapi ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, nilai 71,81 masih dibawah nilai ketuntasan klasikal yang ditentukan yakni 78.

Pada siklus II terjadi kenaikan terhadap jumlah ketuntasan belajar 25 siswa atau 76,00 %. Adapun siswa yang belum mencapai tuntas sejumlah 8 siswa atau 24,00 % dan diikuti pula kenaikan pada nilai rata-rata kelas 82,72 hasil ini dikategorikan memuaskan. Nilai 82,72 ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan yakni 78.

Hasil observasi terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 8. Observasi terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
Kesiapan Siswa	28	45
Antusias untuk bertanya	18	31
Antusias untuk menjawab	15	27
Keberanian mengemukakan pendapatnya	16	28

Dari data diatas diperoleh keterangan bahwa terjadi kenaikan siklus II terhadap siklus I pada masing-masing indikator. Dari data kesiapan dari 28 siswa menjadi 45 siswa, antusias bertanya dari 18 siswa menjadi 31 siswa, antusias siswa untuk menjawab dari 15 siswa menjadi 27 siswa, dan keberanian siswa untuk berpendapat dari 16 siswa, menjadi 28 siswa.

Hasil Observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian	
		Siklus I	Siklus II
1.	Pendahuluan		
	a. Apersepsi	4	4
	b. Motivasi siswa untuk merangsang belajar penemuan dengan bimbingan dari guru	4	4
2.	Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP)	4	4
3.	Membentuk kelompok kerja (belajar) sesuai dengan pendekatan yang digunakan	4	4
4.	Menciptakan suasana belajar yang aktif/ menyenangkan	3	4
5.	Membimbing individual/ kelompok:		
	a. Melakukan pengamatan terhadap kerja siswa.	3	4
	b. Mengaktifkan keterlibatan belajar siswa dalam kelompok	4	4
	c. Membimbing siswa untuk menyampaikan penemuan/ pendapatnya kepada kelompoknya	4	4
	d. Memberikan penguatan kepada siswa.		
6	Penutup		
	a. Membuat rangkuman	4	4
	b. Pemberian tugas	3	4

Guru telah melaksanakan tahap-tahap dalam pembelajaran mulai dari pembukaan, kegiatan inti sampai pada penutup. Guru melakukan pembenahan-pembenahan terhadap kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II, yakni guru telah memberikan

penguat dan motivasi yang merata kepada semua siswa. Sehingga proses pembelajaran terlihat hidup dan menyenangkan.

Hasil wawancara diperoleh data bahwa ada kenaikan sikap siswa dalam menyikapi proses pembelajaran dengan menggunakan media komik berbahasa Inggris dari siklus I anak yang tergolong mempunyai keterampilan berbahasa Inggris rendah menganggap bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dirasakan menakutkan dan membingungkan tetapi pada siklus II mempunyai sikap yang berbeda siswa justru siswa ini menjadi rasa senang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil akhir dalam penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media komik berbahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara narasi berbahasa Inggris dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada siswa kelas IX G semester I SMP Negeri 2 Ngadirojo Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

Penggunaan media komik berbahasa Inggris merupakan alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan mutu dan proses pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media komik berbahasa Inggris dapat mengurangi kejenuhan siswa, karena siswa bisa belajar dengan disajikan dengan cara-cara yang berbeda yang melibatkan siswa secara aktif sehingga mampu merangsang kreatifitas siswa untuk direalisasikan secara nyata. Penggunaan media komik berbahasa Inggris perlu dilaksanakan secara terencana secara matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tertib. Dari penelitian ini telah dibuktikan bahwa dengan menggunakan media komik berbahasa Inggris berpengaruh terhadap keterampilan berbicara narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Saran dalam penelitian ini: (1) Guru. Diharapkan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan suatu metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai, yang diharapkan mampu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan menggunakan media komik berbahasa Inggris siswa akan lebih tertarik dan memacu minat dan motivasi belajar dengan harapan prestasi belajar akan lebih meningkat. Diharapkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru semakin kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran baik metode maupun alat pendukung terutama alat peraga sehingga akan meminimalkan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran. (2) Kepada Kepala Sekolah maupun penyelenggara pendidikan. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan inovasi-inovasi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Mengikuti serangkaian pelatihan dan penataran guna peningkatan ketrampilan dan profesionalisme dalam proses pembelajaran. Merencanakan dan mengalokasikan anggaran untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan inovasi-inovasi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. (3) Kepada Siswa. Dekatilah pelajaran yang kau anggap sulit agar kau terbiasa dan merasakan cinta terhadap mata pelajaran tersebut. Tidak ada sesuatu pelajaran yang sulit selagi kita ada minat dan kemauan untuk mempelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1985. *Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Semarang: Depdikbud Propinsi.
Djago Tarigan. 1999. *Pintar Berbahasa Indonesia (SLTP Kelas 3)*. Jakarta: Balai Pustaka.
<http://one.indoskripsi.com/click/5003/0>, diakses 12 September 2009
<http://www.bahasasiswa.do.am/blog>, diakses 14 Oktober 2009
Moloeng, J.Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muchlisoh, 1997. Pendidikan Bahasa Indonesia 3. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Puji Santosa. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwodarminto. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raharja. 2007. *LUNCH sebagai Sebuah Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Karya tulis ilmiah.: Semarang
- Subana dan Sunarti. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sugiyanto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.